

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah ialah suatu instansi pendidikan yang menyediakan jenjang pendidikan formal, baik yang diatur oleh pemerintah (sekolah negeri) ataupun dari pihak swasta. Didalam sekolah ada kegiatan belajar mengajar yang memiliki tujuan mendidik siswa oleh guru sebagai pembimbing. Selain itu, sekolah juga berfungsi sebagai tempat perkembangan anak, salah satunya adalah pencapaian identitas diri atau aktualisasi diri. Konsep aktualisasi diri merujuk pada kebutuhan manusia untuk menyadari potensi diri sepenuhnya dan berusaha mewujudkannya (Maslow, 1943). Bagi siswa, keberhasilan dalam mengaktualisasikan diri menjadi sangat penting karena berkaitan dengan pembentukan kepercayaan diri, penghargaan terhadap diri sendiri, serta penemuan makna dan tujuan hidup yang jelas.

Khususnya pada siswa *broken home* biasanya memiliki kesulitan dalam perkembangan psikologisnya ini disebabkan dari perceraian orangtuanya. Menurut (Pratiwi & Handayani, 2020) Seorang yang hidupnya terbiasa didampingi oleh orangtuanya akan merasa kehilangan arah setelah keruntuhan keluarganya ini bisa menjadi pengaruh positif atau negatif. Anak yang masih mendapatkan perhatian orangtuanya akan memiliki pengaruh positif setelah perceraian orangtuanya sedangkan anak yang tidak mendapat perhatian orangtuanya akan memiliki pengaruh negatif seperti konflik batin, penurunan harga diri dan aktualisasi dirinya juga pasti akan terganggu.

Menurut (Satria, 2023) kegagalan dalam proses aktualisasi diri dapat mengakibatkan krisis identitas, rendahnya harga diri, dan kehilangan arah dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, upaya untuk memfasilitasi tercapainya aktualisasi diri pada remaja menjadi penting untuk dilakukan, termasuk melalui keterlibatan dalam kegiatan spiritual atau keagamaan. Salah satu hal spiritual yang menjadi kebiasaan oleh masyarakat Muslim di Indonesia, terutama dilingkungan sekolah, adalah istighosah.

Menurut (Huda, 2015) Istighosah merupakan ritual atau kegiatan spiritual yang dilakukan oleh umat Muslim dengan tujuan untuk memohon pertolongan, perlindungan, dan petunjuk dari Allah SWT. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berjama'ah dengan membaca doa-doa tertentu, ayat-ayat Al-Qur'an, dan dzikir. Istighosah sering diadakan pada momen-momen penting seperti menjelang ujian nasional, memperingati hari besar Islam, atau saat menghadapi musibah. Ada beberapa manfaat dari kegiatan istighosah, seperti merasa lebih dekat kepada Allah SWT, membersihkan hati dan jiwa, memohon pertolongan dan perlindungan, meningkatkan ketenangan hati, serta mengingatkan manusia akan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kegiatan spiritual seperti istighosah dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan seseorang, terutama remaja. Misalnya, dijelaskan dalam buku yang dilakukan oleh (Huber & MacDonald, 2012) menemukan bahwa remaja yang terlibat dalam kegiatan spiritual cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik, lebih mampu mengatasi stres, dan memiliki hubungan sosial yang lebih positif. Adapun Penelitian lain yang ditemukan oleh (Good & Willoughby, 2008) peneliti juga menemukan bahwa remaja yang mempunyai nilai spiritualitas yang tinggi cenderung mempunyai harga diri yang lebih bagus dan lebih bisa mengaktualisasikan dirinya.

Sebenarnya istighosah merupakan salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang dilakukan dengan cara berdoa bersama-sama untuk memohon pertolongan kepada Allah, terutama dalam situasi sulit. Istighosah adalah bentuk permohonan yang sangat mendalam dan bersifat kolektif, yang tidak hanya memperkuat hubungan vertikal (hablum minallah), tetapi juga hubungan horizontal (hablum minannas) karena dilaksanakan bersama. Dengan melakukan istighosah kita bisa mendapatkan ketenangan secara batiniah dan dapat membantu kita dalam mencapai aktualisasi diri, dalam konteks perkembangan remaja istighosah berkontribusi positif dalam perkembangan identitas, emosi, spiritualitas, dan moral remaja.

Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak kegiatan istighosah terhadap aktualisasi diri pada siswa SMA yang mengalami *Broken Home* masih sangat terbatas. Padahal, pada masa remaja akhir biasanya siswa SMA mengalami periode kritis dalam menciptakan identitas diri dan aktualisasi diri yang baik. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah kegiatan istighosah yang sering dilakukan dilingkungan sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap aktualisasi diri siswa *Broken Home* maka peneliti melakukan penelitian ini yang di harapkan dapat mengetahui dampak dari kegiatan istighosah.

Dalam konteks ini, (Maslow, 1943) mengungkapkan bahwa aktualisasi diri merujuk pada upaya individu untuk mewujudkan potensi diri secara optimal dan mencapai tingkat perkembangan yang paling tinggi remaja yang mampu mengaktualisasikan dirinya akan memiliki karakteristik seperti penerimaan diri yang baik, kemandirian, apresiasi terhadap kehidupan, spontanitas, fokus pada masalah eksternal, memiliki hubungan interpersonal yang hangat dan mendalam, serta memiliki kemampuan untuk mengalami puncak pengalaman (*peak experiences*). Sebaliknya, remaja yang gagal mengaktualisasikan dirinya cenderung mengalami krisis identitas, harga diri yang rendah, perasaan tidak bermakna, dan kehilangan arah dalam hidup. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai masalah seperti depresi, kecemasan, perilaku berisiko, hingga bunuh diri.

Oleh karena itu, upaya untuk memfasilitasi aktualisasi diri pada remaja menjadi sangat penting, baik melalui pendekatan psikologis maupun spiritual. Kegiatan istighosah, sebagai salah satu bentuk kegiatan spiritual yang sering dilakukan dilingkungan sekolah, berpotensi untuk membantu tercapainya aktualisasi diri pada siswa SMA. Menurut (Romansyah, 2021) ada beberapa alasan yang mendasari hal beritit:

Pertama, istighosah merupakan media untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan meningkatkan spiritualitas individu. Spiritualitas yang tinggi telah terbukti memiliki hubungan positif dengan aktualisasi diri, harga diri, dan kesehatan mental pada remaja. Remaja yang memiliki spiritualitas tinggi

cenderung memiliki tujuan hidup yang jelas, mampu memaknai kehidupan secara positif, dan dapat menghadapi tantangan serta tekanan dengan kemampuan yang dimiliki.

Kedua, kegiatan istighosah dapat memberikan ketenangan jiwa dan membantu remaja dalam mengelola emosi serta stres yang dialaminya. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang terlibat dalam kegiatan spiritual cenderung memiliki coping stres yang lebih baik dan lebih mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Kemampuan ini penting bagi proses aktualisasi diri karena remaja yang mampu mengelola stres dengan baik akan lebih mudah untuk fokus pada pengembangan potensi dirinya.

Ketiga, istighosah dapat menjadi sarana untuk membangun hubungan sosial yang positif dan memperoleh dukungan dari lingkungan sekitar. Dalam kegiatan istighosah, remaja berkumpul bersama teman-teman sebaya dan guru-guru, yang dapat memfasilitasi terciptanya ikatan emosional dan rasa memiliki (*sense of belonging*). Dukungan sosial dan penerimaan dari lingkungan merupakan faktor penting yang mendorong aktualisasi diri pada remaja.

Keempat, istighosah dapat membantu remaja dalam memperoleh makna dan tujuan hidup yang lebih jelas. Dalam kegiatan istighosah, remaja diingatkan tentang kebesaran dan kekuasaan Tuhan, serta arti pentingnya menjalani kehidupan dengan baik serta bermakna. Hal ini selaras dengan aspek aktualisasi diri menurut (Maslow, 1943) yaitu kemampuan untuk menemukan makna hidup dan tujuan yang lebih besar dari sekedar kepentingan pribadi.

Kelima, istighosah dapat menjadi media bagi remaja untuk mengembangkan potensi spiritualnya secara optimal. Maslow menyebutkan bahwa salah satu karakteristik individu yang teraktualisasi adalah kemampuan untuk mengalami puncak pengalaman (*peak experiences*), yang melibatkan perasaan transenden, kegembiraan luar biasa, dan perasaan menyatu dengan alam semesta. Kegiatan istighosah, dengan nuansanya yang sakral dan penuh kekhusyukan, berpotensi untuk memfasilitasi terjadinya pengalaman puncak tersebut.

Meskipun demikian, perlu digaris bawahi bahwa keberhasilan istighosah dalam memfasilitasi aktualisasi diri pada siswa SMA juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Misalnya, bagaimana kegiatan istighosah tersebut diselenggarakan, apakah dilakukan dengan penuh kekhusyukan dan kesungguhan atau hanya sekadar formalitas belaka. Selain itu, faktor-faktor personal seperti kepribadian, latar belakang keluarga, dan pengalaman hidup masing-masing siswa juga turut berperan dalam proses aktualisasi diri.

Maka dari itu, di perlukan kajian yang mendalam berbagai aspek yang berhubungan dengan kegiatan istighosah di lingkungan sekolah dan bagaimana aspek-aspek tersebut berinteraksi dengan proses aktualisasi diri pada siswa SMA. Adapun harapan dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran istighosah dalam memfasilitasi aktualisasi diri pada remaja, serta menemukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan dampak positif dari kegiatan tersebut.

Secara umum, upaya untuk memfasilitasi aktualisasi diri pada remaja melalui kegiatan spiritual seperti istighosah sangat penting untuk dilakukan. Hal ini juga selaras dengan fakta bahwa masa remaja merupakan periode kritis dalam pembentukan identitas diri dan perkembangan potensi individu. Kegagalan dalam proses aktualisasi diri dapat menyebabkan berbagai masalah psikologis dan sosial yang serius, seperti krisis identitas, rendahnya harga diri, depresi, dan perilaku berisiko.

Sebaliknya, keberhasilan dalam mengaktualisasikan diri akan membuat remaja memiliki penerimaan diri yang baik, kemandirian, apresiasi terhadap kehidupan, hubungan interpersonal yang hangat, serta kemampuan untuk mengalami puncak pengalaman. Kondisi ini akan membantu remaja untuk tumbuh menjadi individu yang sehat secara psikologis, mampu menjalani kehidupan dengan bermakna, dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Selaras dengan hasil wawancara pada hari senin 20 Mei 2024 dengan pak ikhwan selaku guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Plumbon yang menyatakan aktualisasi diri merupakan proses dan pengembangan potensi diri

yang dimiliki siswa, untuk mencapai aktualisasi diri ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan. Khususnya di sekolah menjadi salah satu tempat siswa yang belum bisa mengaktualisasikan dirinya bukan hanya siswa *broken home* banyak siswa biasa juga belum menemukan potensi dirinya, dan sejauh ini kegiatan istighosah sendiri hanya dimanfaatkan sebagai kegiatan untuk meningkatkan religius dan spritual siswa, belum ada penelitian ataupun perhatian khusus untuk dampak dari istighosah terhadap aktualisasi diri siswa.

Dari pernyataan di atas maka peneliti melakukan pengkajian secara mendalam tentang dampak istighosah terhadap aktualisasi diri dan diharapkan dapat membantu sekolah, guru dan siswa dalam memperhatikan aktualisasi diri siswa. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat membantu memberikan masukan untuk pendidikan. Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan guru BK di sekolah mengatakan bahwa aktualiasasi diri siswa harus diperhatikan karena keberhasilan aktulisasi ini akan menentukan diri siswa kedepannya.

Maka dari itu, penelitian ini penting untuk dilakukan dalam rangka mengoptimalkan peran kegiatan istighosah sebagai salah satu media untuk memfasilitasi aktualisasi diri pada siswa SMA. Dengan melakukan pengkajian secara mendalam dari berbagai aspek yang terkait dengan kegiatan istighosah dan proses aktualisasi diri, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk memaksimalkan dampak positif dari kegiatan tersebut. Pada akhirnya, upaya ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menghasilkan generasi muda yang sehat secara mental dan spiritual, serta mampu mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal untuk kemajuan bangsa dan negara.

Selain melakukan kegiatan istighosah, terdapat beberapa cara untuk memberi fasilitas pada remaja untuk aktualisasi diri, antara lain: 1. Memberikan dukungan dan bimbingan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Remaja membutuhkan role model dan lingkungan yang positif untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. 2. Mengikutsertakan remaja dalam kegiatan-kegiatan positif seperti ekstrakurikuler, komunitas hobi, atau kegiatan sosial. Hal ini dapat membantu mereka menemukan passion

dan mengembangkan bakat serta keterampilan yang dimiliki. 3. Menyediakan akses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas bagi remaja. Pendidikan yang baik dapat memperluas wawasan dan memberikan bekal pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan remaja untuk aktualisasi diri. 4. Mengajarkan remaja tentang manajemen stres dan coping yang efektif. Kemampuan ini penting agar remaja tidak terganggu dalam mengaktualisasikan dirinya saat menghadapi tekanan atau masalah. 5. Memberikan konseling atau terapi bagi remaja yang mengalami krisis identitas atau kesulitan dalam aktualisasi diri. Pendekatan profesional dapat membantu mereka menemukan solusi dan meningkatkan kesehatan mentalnya. 6. Melibatkan remaja dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian remaja. 7. Menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan menghargai keberagaman. Remaja akan lebih mudah mengaktualisasikan diri jika mereka merasa diterima dan dihargai apa adanya.

A. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka diidentifikasi yang didapat dalam permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, Siswa *broken home* seringkali mengalami berbagai tantangan emosional dan psikologis yang dapat menghambat perkembangan pribadi dan akademis mereka. *Kedua*, Ketidakstabilan keluarga dan kurangnya dukungan emosional dirumah dapat menyebabkan perasaan rendah diri, kebingungan identitas, dan kesulitan dalam mencapai potensi maksimal mereka. *Ketiga*, kurangnya pemanfaatan kegiatan istighosah untuk menjadi sarana tercapainya aktualisasi diri.

2. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak kegiatan didalam lingkungan sekolah, maka peneliti akan meneliti apakah kegiatan istighosah dapat berdampak dalam aktualisasi diri siswa *Broken Home*.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti menentukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Istighosah pada *siswa broken home* di SMA Negeri 1 Plumbon?
2. Bagaimana gambaran aktualisasi diri siswa *broken home* di SMA Negeri 1 Plumbon?
3. Bagaimana dampak istighosah terhadap aktualisasi diri pada siswa *broken home* di SMA Negeri 1 Plumbon?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti menentukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran istighosah pada diri siswa *broken home* di SMA Negeri 1 Plumbon.
2. Untuk mengetahui gambaran aktualisasi siswa *broken home* di SMA Negeri 1 Plumbon.
3. Untuk mengetahui dampak istighosah terhadap aktualisasi diri pada siswa *broken home* di SMA Negeri 1 Plumbon.

Setiap penelitian ilmiah mengenai fenomena sosial dirancang untuk menyempurnakan deskripsi permasalahan sosial tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan manfaat yang signifikan dalam realitas sosial, dengan fokus khusus pada dampak kegiatan istighosah terhadap aktualisasi diri pada siswa SMA. Maka dari itu, kegunaan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Teoritis

Harapan dari penelitian ini ialah memberikan kontribusi keilmuan yang berharga bagi peneliti dan perkembangan ilmu konseling pendidikan dan sosial, terutama dalam memahami, mempelajari, dan mengembangkan pengetahuan tentang aktualisasi diri.

b. Praktis

Secara praktis, harapan dari penelitian ini ialah dapat menyampaikan masukan dan rekomendasi yang berguna untuk

a) Guru Bimbingan Konseling

- b) Mahasiswa Bimbingan konseling islam
- c) Pembaca

C. Penelitian Terdahulu

Acuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah melakukan analisis penelitian terdahulu harapan penulis adalah dapat membantu untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada menjadi penelitian yang terbaru, selain itu analisis ini diharapkan agar peneliti dapat memperluas teori. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat dalam skripsi antara lain:

Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Pitriani	Dampak Kegiatan Istighosah terhadap Kesehatan Mental di Masa Pandemi Covid- 19	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kegiatan istighosah di pesantren Ar-Raaid terhadap kesehatan mental selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istighosah memiliki dampak positif terhadap kesehatan mental santri. Istighosah membantu meningkatkan keyakinan para santri bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah. Sebagai bentuk permohonan pertolongan kepada Allah, istighosah dapat memberikan ketenangan jiwa. Istighosah telah menjadi ritual penting bagi umat Muslim dalam mengatasi kecemasan dan ketakutan, terutama di masa pandemi Covid-19. Kegiatan istighosah	Perbedaan terletak pada variable nya dalam penelitian ini berfokus pada “Kesehatan Mental” sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada “aktualisasi diri” subjeknya juga berbedaa saya berfokus pada siswa <i>broken home</i> .

		<p>di pondok pesantren Ar-Raaid terbukti memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental santri selama pandemi Covid-19, membantu mereka merasa lebih tenang, memahami musibah Covid-19 dengan sikap menerima (ikhlas), dan memberikan ketenangan kepada orang di sekitar mereka. Istighosah juga membantu mengurangi kecemasan, kekhawatiran, dan ketakutan yang disebabkan oleh pandemi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang manfaat istighosah dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya. Beberapa jurnal membahas peran spiritual dalam kesehatan mental mahasiswa selama pandemi Covid-19, pendidikan spiritual dalam tradisi istighosah di pondok pesantren, peran kecerdasan spiritual dan nilai personal terhadap kesehatan mental, serta dampak kegiatan istighosah terhadap kesehatan mental di masa pandemi. Metode zikir juga dibahas sebagai cara keluarga</p>	
--	--	---	--

		menghadapi kecemasan akibat pandemi Covid-19. Istighosah adalah permohonan doa kepada Allah untuk mendapatkan pertolongan dan perlindungan dari musibah. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya.	
Maskur Ade saputra	Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sman Pacet Mojokerto.	Skripsi ini meneliti pengaruh kegiatan istighosah di SMANP Pacet Mojokerto terhadap kecerdasan spiritual siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan istighosah dan kecerdasan spiritual di SMAN Pacet Mojokerto cukup baik. Terdapat hubungan signifikan antara kegiatan istighosah dengan kecerdasan spiritual siswa. Namun, kegiatan istighosah tidak cukup kuat untuk memprediksi kecerdasan spiritual siswa secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa, baik faktor internal maupun eksternal.	Perbedaan terdapat pada metode penelitiannya selain itu variabelnya juga berbeda pada penelitian ini berfokus pada “kecerdasan spiritual siswa”
Siti Rahmah	Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan	Skripsi ini meneliti pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang

	<p>Akhlak Siswa Di Smp Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya.</p>	<p>istighosah di SMP ISLAM Darussalam Tambak Madu Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan istighosah yang dilakukan seminggu sekali, selain melibatkan dzikir yang khusyuk, juga mencakup siraman rohani yang bertujuan untuk mengingatkan dan mengajak siswa agar taat dalam beribadah dan berperilaku baik (berakhlakul karimah) dalam berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah fokus pada kegiatan istighosah, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, dan metode yang digunakan.</p>	<p>digunakan dan fokus pada objek penelitiannya</p>
--	---	---	---

<p>Marini Aulia Sari</p>	<p>Permasalahan Siswa dari Keluarga Broken Home</p>	<p>Penelitian ini mengkaji masalah yang dihadapi oleh siswa dari keluarga broken home dan implikasinya terhadap program layanan bimbingan konseling di SMK N 7 Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif studi kasus dengan subjek penelitian siswa jurusan Kecantikan yang berasal dari keluarga broken home. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceraian orang tua dapat memiliki dampak positif dan negatif pada emosi dan perkembangan siswa. Dalam analisis data, teknik triangulasi digunakan untuk menggabungkan berbagai teknik dan sumber data. Penelitian ini menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dari keluarga broken home, seperti perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, dan masalah ekonomi. Contoh deskripsi masalah yang dihadapi siswa termasuk kesulitan menerima perceraian orang tua, merasa tertekan, dan menutup diri di sekolah.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini adalah objek dan sbjeknya</p>
----------------------------------	---	--	--

	<p>Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang menjadi korban perceraian seringkali belum mampu mengenali emosi dengan baik dan kurang peka terhadap orang lain. Hal ini disebabkan oleh kondisi keterpaksaan yang dihadapi dan realitas kehidupan yang sulit dihindari.</p> <p>Kesimpulannya, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak keluarga broken home terhadap siswa dan menekankan pentingnya layanan bimbingan konseling dalam membantu mereka mengatasi masalah tersebut.</p> <p>Penelitian ini mirip dengan penelitian lainnya yang meneliti siswa dari keluarga broken home, namun fokus saya lebih rinci pada aspek aktualisasi diri siswa.</p>	
--	---	--

D. Kerangka Teori

1. Istighosah

Istighosah adalah salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang melibatkan doa dan permohonan kepada Allah untuk mendapatkan pertolongan dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup. Praktik *istighosah* biasanya dilakukan secara berjamaah, di mana sekelompok orang berkumpul untuk memohon pertolongan melalui doa-doa tertentu,

yang sering kali diambil dari Al-Qur'an atau Hadis. Secara psikologis, *istighosah* dapat berfungsi sebagai mekanisme koping (*coping mechanism*) untuk menghadapi stres dan tantangan hidup, terutama bagi individu yang mengalami kondisi emosional yang berat, seperti siswa dari keluarga yang tidak utuh atau broken home. Ibadah ini memberikan rasa ketenangan, penguatan iman, dan harapan yang sangat diperlukan untuk mencapai aktualisasi diri atau pencapaian potensi maksimal seseorang. Dengan memperkuat hubungan dengan Allah, *istighosah* juga dipercaya dapat membantu individu dalam menemukan kedamaian batin serta membangun ketahanan diri.

Untuk memahami bagaimana *istighosah* berkontribusi pada proses aktualisasi diri, kita dapat merujuk pada konsep psikologi positif yang menekankan pentingnya aspek spiritual dalam kesehatan mental dan pertumbuhan pribadi. Menurut teori Abraham Maslow tentang hirarki kebutuhan, kebutuhan spiritual bisa menjadi bagian dari aktualisasi diri, yaitu puncak dari piramida kebutuhan manusia. Melalui *istighosah*, individu dapat memenuhi kebutuhan spiritual mereka, yang pada akhirnya dapat mendukung pencapaian aktualisasi diri.

2. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*Self Fulfilment*), untuk bisa mengetahui pertumbuhan seorang anak, agar bisa menjadi apa yang dia ingin lakukan hal tersebut

untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Sedangkan menurut Syafitri (2014) konsep aktualisasi diri yang merujuk pada kecenderungan organisme untuk tumbuh dari makhluk yang sederhana menjadi sesuatu yang kompleks, kemudian berubah dari ketergantungan menuju kemandirian, dari sesuatu yang tetap dan kaku menuju arah perubahan dan kebebasan berkreasi.

3. Broken Home

Broken home adalah istilah untuk rumah tangga yang rusak atau

keluarga yang berantakan, yang bisa didefinisikan sebagai keluarga yang tidak sempurna dan terpecah belah dapat berdampak seperti akibat perpecahan, perpisahan, atau ketidak rukunan dalam keluarga. Kondisi seperti itu dapat dikatakan sebagai keluarga *broken home*.

Orang tua yang bercerai bukan menjadi salah satu alasan seseorang menjadi *broken home*, namun ketidak harmonisan dan kehilangan peran dari keluarga juga menjadi salah satu alasan seseorang merasa menjadi *broken home*. Keluarga yang merasakan hal seperti ini mereka tidak akan menerima apa yang mereka harapkan .

Keluarga dalam kondisi seperti ini menunjukkan bahwa tidak ada keharmonisan di dalamnya. Kesejahteraan dalam rumah tangga dan kerukunan bisa berubah akibat persoalan yang tidak terselesaikan atau tidak menemukan solusi permasalahan antara pasangan, hal ini dapat mengakibatkan perpisahan.

E. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini:

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian terdiri dari kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

- Bab 1 : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Memuat landasan teori yang berisi pembahasan mengenai kajian penelitian, yaitu: dampak istighosah terhadap aktualisasi diri pada siswa *broken home*.
- Bab III: Memuat tentang tehnik penulisan, metodologi penelitian dan memuat profil dari SMA Negeri 1 Plumbon yang berisi gambaran umum, visi dan misi.

- Bab IV: Memuat hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan.
- Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

